

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dalam pengelompokan negara berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Salah satu pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu orang yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, Secara umum pasar membutuhkan tatap muka antara pembeli dan penjual. Selain melakukan transaksi jual beli, pasar juga menawarkan sistem tawar menawar untuk mencapai kesepakatan nominal tertentu dimana penjual dan pembeli sama- sama mendapat keuntungan. Setiap barang yang diperjual belikan ada pasarnya : ada pasar ikan, pasar tekstil, pasar modal dan pasar tenaga kerja. Fungsi utama pasar sebagai saran distribusi, pembentukan harga, dan sebagai tempat promosi.

Pasar tradisional sampai sekarang masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat. Namun berbagai masalah muncul karena semakin terpinggirnnya pasar tradisional dengan adanya pasar modern.

Pasar tradisional yang identik dengan kotor dan bau inilah yang menjadi masalah besar terhadap calon pembeli untuk mencari bahan kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan yang ada di pasar tradisional, ada juga kelebihan yang dimiliki tersendiri dari pasar tradisional yaitu dapat melakukan tawar-menawar antara pembeli dan penjual, selain itu dapat menjalin keakraban antara penjual dan pembeli. Pasar baru merupakan salah satu sentra aktivitas jual beli kebutuhan sehari-hari di Atambua. Berdasarkan data yang diperoleh berikut jumlah pedagang yang ada di kota Atambua.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang di Pasar Baru di Atambua
Tahun 2020

No	Jenis Tempat	Jumlah pedagang
1	Kios, Lapak, Emperan	160 (orang)
2	Los sayur, Los ikan, Los daging	690 (orang)
TOTAL		850 (orang)

Sumber data: Dinas perdagangan dan Perindustrian Kab Belu 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas pedagang di Pasar Baru sebanyak 850 orang, yang terdiri dari 160 orang menempati kios, lapak, emperan dan sebanyak 690 orang menempati los sayur, los ikan, los daging. Pedagang yang menempati kios, lapak, empera menjual pakaian dan berjualan peralatan dapur. Pedagang sayur menjual berbagai jenis sayur seperti sayur kangkung, sawi dan beberapa jenis sayuran lainnya. Pada los daging, para pedagang menjual beberapa jenis daging seperti daging sapi, daging babi dan daging ayam. Dari data di atas jumlah pedagang yang paling banyak berjualan adalah pedagang sayur.

Aktivitas para pedagang di pasar akan mempengaruhi pendapatan yang diterima seperti waktu atau lamanya berdagang serta harga dari barang dagangan. Namun, banyaknya barang dagangan juga turut ditentukan oleh modal awal yang

dimiliki oleh pedagang sayuran umumnya lama. Harga di antara para pedagang sayur juga sangat berbeda-beda. Para pedagang yang berjualan di kios, lapak dan emperan biasanya memulai jualan mereka pukul 07.00 WITA. Berbeda dengan para pedagang yang berjualan di los sayur, los daging dan los ikan mereka biasanya memulai berjualan pada subuh sekitaran pukul 05.00 pagi- 18.00 WITA. Seturut dengan uraian kondisi keadaan yang ada di Pasar Baru serta hasil penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal, harga dan jam kerja pada penelitian ini pedagang yang difokuskan peneliti yaitu para pedagang sayur.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Baru Atambua (Studi Kasus Pedagang Sayur Di Pasar Baru Atambua)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Apakah modal, harga jual, jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur ?
2. Apakah modal, harga jual, jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang sayur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial dari modal, harga dan jam kerja

terhadap pendapatan pedagang sayur.

2. Untuk mengetahui pengaruh simultan modal, harga dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pedagang sayur dalam meningkatkan pendapatan.
2. Sebagai bahan acuan penelitian dalam bidang yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.